

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan, *risk tolerance*, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi Generasi Z di Jabodetabek, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di wilayah Jabodetabek.

Hasil ini memperlihatkan bahwasanya semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik keputusan investasi yang diambil. Tingginya literasi keuangan responden, yang didukung oleh pemanfaatan aplikasi investasi digital, memperlihatkan bahwasanya pemahaman keuangan dan informasi investasi berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi.

2. *Risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Jabodetabek.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya semakin tinggi *risk tolerance* yang dimiliki individu, semakin besar keberaniannya dalam memilih instrumen investasi dan menghadapi ketidakpastian untuk memperoleh potensi imbal hasil yang lebih tinggi.

3. *Herding behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Jabodetabek.

Temuan ini memperlihatkan bahwasanya keputusan investasi gen Z tidak sekadar dipengaruhi oleh analisis pribadi, melainkan juga oleh informasi dan perilaku investor lain. Meskipun demikian, responden cenderung menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan, bukan sebagai dasar keputusan secara impulsif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya faktor kognitif melalui literasi keuangan, faktor psikologis melalui *risk tolerance*, dan faktor sosial melalui *herding behavior* merupakan faktor penting yang

memengaruhi keputusan investasi Generasi Z di Jabodetabek. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman keuangan, pengenalan terhadap profil risiko, serta kemampuan dalam menyaring informasi dari lingkungan sosial perlu diperhatikan untuk mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan optimal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, penelitian ini hanya mencakup responden Generasi Z yang berdomisili di wilayah Jabodetabek, oleh karena itu, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke wilayah lain di Indonesia untuk menggambarkan karakteristik dan perilaku investasi Generasi Z. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen: literasi keuangan, *risk tolerance*, dan *herding behavior* untuk menginterpretasikan keputusan investasi. Namun, faktor lain di luar model penelitian mungkin memengaruhi keputusan investasi Generasi Z. Hal ini tercermin dalam nilai *R-squared* sebesar 44%, yang memperlihatkan bahwasanya 56% perbedaan dalam keputusan investasi disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada kajian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi

Temuan kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi untuk menyelenggarakan program literasi keuangan secara berkelanjutan, seperti workshop atau pelatihan, seminar yang melibatkan akademisi dan praktisi pasar modal. Program tersebut dapat dilaksanakan lintas fakultas agar tidak terbatas pada mahasiswa ekonomi dan bisnis, sekaligus diperluas melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menyasar siswa SMA/SMK di sekitar kampus. Implementasi program tersebut diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan, membentuk pemahaman mengenai *risk tolerance* yang sesuai dengan profil masing-masing individu, serta meningkatkan kesadaran terhadap bias perilaku,

seperti *herding behavior*, sehingga peserta mampu mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan bertanggung jawab.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi, seperti *financial self-efficacy*, *overconfidence*, *financial technology*, *fear of missing out (FOMO)*, *risk perception*, atau *financial behavior*, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi Generasi Z. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah penelitian di luar Jabodetabek agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik dalam menggambarkan perilaku investasi Generasi Z di Indonesia.

5.3.3 Bagi Pemerintah

Selain memperluas program literasi keuangan, OJK juga diharapkan memperkuat mekanisme pengawasan terhadap konten investasi yang dipublikasikan oleh *financial influencer* di media sosial, termasuk mendorong adanya standar kompetensi, transparansi atas potensi konflik kepentingan, dan penyampaian peringatan risiko (*risk disclaimer*) pada setiap konten edukasi maupun rekomendasi investasi. Langkah tersebut diharapkan dapat mengurangi penyebaran informasi yang menyesatkan dan meminimalkan kecenderungan investor pemula mengambil keputusan investasi berdasarkan tren atau opini pihak lain tanpa melakukan analisis secara mandiri.

5.3.4 Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi praktisi, khususnya perusahaan sekuritas dan penyedia aplikasi investasi digital, untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam mendukung pengambilan keputusan investasi Generasi Z. Melalui aplikasi investasi, praktisi dapat mengembangkan fitur edukasi keuangan, asesmen profil risiko, rekomendasi instrumen sesuai profil risiko, serta *risk warning* pada instrumen berisiko tinggi. Selain itu, penyedia aplikasi diharapkan menghadirkan konten edukatif yang mendorong investor melakukan

analisis secara mandiri sehingga keputusan investasi menjadi lebih rasional, sesuai dengan profil risiko, dan tidak sekadar dipengaruhi oleh tren atau media sosial.

5.3.5 Bagi *Financial Influencer*

Temuan pada kajian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam menyampaikan edukasi dan informasi investasi secara objektif, akurat, dan bertanggung jawab. *Financial influencer* diharapkan dapat mendorong *audiens* untuk meningkatkan literasi keuangan, memahami profil risiko masing-masing, serta melakukan analisis secara mandiri sebelum mengambil keputusan investasi, sehingga keputusan yang diambil tidak sekadar didasarkan pada tren atau pengaruh lingkungan sekitar.